

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* DALAM  
KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NU  
KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON**

Kholisatul Amalia<sup>1</sup> , Tobroni<sup>2</sup> , Ade Hasanudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

kholisatulamaliah18@gmail.com <sup>1</sup> , tobronihasri@gmail.com <sup>2</sup> ,  
Adehasanudin29@gmail.com <sup>3</sup>

**ABSTRACT**

The problem examined in this study is whether the learning outcomes of students who are taught using the Example Non-Example learning model differ from those who are taught using conventional learning methods. This study aims to determine whether there is a difference in students' learning outcomes in poetry writing between those who apply the Example Non-Example model and those who use conventional learning models. The sample of this study was taken from two Grade X TBSM classes at SMK NU Kapetakan. Data collection was carried out using pretest and posttest results of students' learning outcomes in poetry writing in the form of written works. The data analysis technique used descriptive statistics, as follows: (1) the learning outcomes of students in poetry writing who applied the Example Non-Example model (experimental class) achieved an average score of 84.44 with a standard deviation of 5.261; (2) the learning outcomes of students who applied the conventional learning model (control class) achieved an average score of 61 with a standard deviation of 5.568. The results show that students taught using the Example Non-Example model have higher learning outcomes compared to those taught using conventional learning methods.

Keywords: example non-example, pretest/posttest, learning outcomes

**ABSTRAK**

Permasalahan yang dikaji hasil belajar peserta didik yang menerapkan pembelajaran *example non example* berbeda dengan yang menerapkan pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *example non example* berbeda dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional materi menulis puisi. Sampel penelitian ini diambil dari dua kelas X TBSM SMK NU Kapetakan. Pengumpulan data menggunakan hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) hasil belajar peserta didik pada materi menulis puisi dalam bentuk karya tulis. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif adalah sebagai berikut,

(1) hasil belajar menulis puisi peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *example non example* (kelas eksperimen) mencapai nilai rata-rata sebesar 84,44 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 5.261 (2) hasil belajar menulis puisi peserta didik yang menerapkan model pembelajaran konvensional (kelas control) mencapai nilai rata-rata 61, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 5.568 dan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *example non example* lebih tinggi dibanding dengan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: *example non example, pretest/posttest*, hasil belajar

## A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2008) menegaskan bahwa keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang dianggap paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menulis bukan hanya kegiatan mekanis, melainkan proses berpikir untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Tarigan (1985) menyatakan bahwa melatih keterampilan menulis berarti juga melatih keterampilan berpikir. Oleh karena itu, keterampilan menulis

perlu dilatih secara sistematis dan berkelanjutan melalui pembelajaran yang efektif.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di SMA/SMK adalah menulis puisi. Puisi merupakan karya sastra yang mengutamakan keindahan bahasa, imajinasi, serta kedalaman makna. Dwi Sulistyorini (2010) menjelaskan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan memusatkan kekuatan bahasa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi, baik dari segi pemilihan diksi, pengembangan imaji, maupun pengungkapan makna.

Rendahnya kemampuan menulis puisi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Stafanus

(dalam Budi, 2009) menyatakan bahwa pembelajaran mengarang di sekolah kurang mendapat perhatian serius sehingga keterampilan menulis peserta didik belum berkembang secara optimal. Peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi karena pembelajaran didominasi oleh metode ceramah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dan merangsang kreativitas mereka. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Example Non Example*. Model ini memanfaatkan media gambar sebagai stimulus pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan ide dan imajinasi dalam menulis puisi.

## **B. Kajian Teori**

### **Model Pembelajaran *Example Non Example***

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan contoh dan bukan contoh sebagai sarana untuk

memahami konsep. Hamdani (2011) menyatakan bahwa model *Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh berupa gambar atau kasus yang relevan dengan kompetensi dasar.

Huda (2013) menambahkan bahwa model *Example Non Example* bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui analisis gambar. Dengan mengamati dan mendiskusikan gambar, peserta didik didorong untuk menemukan konsep secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama peserta didik dalam proses belajar.

Langkah-langkah penerapan model *Example Non Example* meliputi: (1) penyajian gambar oleh guru, (2) pengamatan dan analisis gambar oleh peserta didik, (3) diskusi kelompok, (4) presentasi hasil diskusi, dan (5) penyimpulan materi. Model ini sangat efektif diterapkan pada pembelajaran yang menuntut kreativitas, termasuk pembelajaran menulis puisi.

## **Menulis Puisi**

Menulis puisi merupakan kegiatan kreatif yang melibatkan kemampuan bahasa dan kepekaan rasa. Waluyo (2002) menyatakan bahwa puisi dibangun oleh dua unsur utama, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi diksi, imaji, majas, rima, dan tipografi, sedangkan unsur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat.

Kosasih (2012) menegaskan bahwa pemilihan diksi yang tepat sangat menentukan keindahan dan kekuatan makna puisi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi perlu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar mereka mampu mengembangkan unsur-unsur tersebut secara kreatif.

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Example Non Example terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest–posttest control group design,

yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi peserta didik sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Example Non Example, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK NU Kapetakan Kabupaten Cirebon pada tahun pelajaran yang sedang berjalan. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesetaraan kemampuan akademik dan rekomendasi guru mata pelajaran. Berdasarkan teknik tersebut, terpilih dua kelas sebagai sampel penelitian,

yaitu kelas X TBSM 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TBSM 2 sebagai kelas kontrol.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Example Non Example, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis puisi peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi peserta didik, sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian berupa tes menulis puisi yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Penilaian kemampuan menulis puisi menggunakan rubrik penilaian yang mencakup beberapa aspek, yaitu kesesuaian tema, ketepatan diksi, penggunaan imaji, penggunaan majas, dan penyampaian amanat. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas peserta didik selama penerapan

model pembelajaran Example Non Example. Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi oleh ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian instrumen dengan kompetensi dasar yang diteliti.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji independent sample t-test pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran Example Non Example terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik.

#### **D. Hasil Dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model Example Non Example dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pretest, kemampuan awal menulis puisi peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama dan berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sebanding dalam menulis puisi.

Setelah penerapan model pembelajaran Example Non Example, terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik pada kelas eksperimen mencapai 84,44 dan berada pada kategori sangat baik, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol hanya mencapai 61 dan berada pada kategori cukup. Perbedaan nilai rata-

rata tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Example Non Example memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik.

Peningkatan kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen terlihat pada hampir seluruh aspek penilaian, terutama pada aspek pengembangan tema, ketepatan pemilihan diksi, serta penggunaan imaji dan majas. Peserta didik pada kelas eksperimen mampu menuangkan ide dan perasaan secara lebih kreatif dan imajinatif dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media gambar dalam model Example Non Example yang mampu merangsang daya imajinasi peserta didik serta membantu mereka menemukan gagasan awal dalam menulis puisi.

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas pembelajaran peserta didik pada kelas eksperimen juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengamati gambar,

berdiskusi dengan teman sekelompok, serta mengemukakan pendapat dan ide selama proses pembelajaran. Kondisi ini berbeda dengan kelas kontrol yang cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa model Example Non Example mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Huda (2013) yang menyatakan bahwa model Example Non Example dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keaktifan peserta didik melalui kegiatan analisis gambar. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Suprijono (2009) bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya interaksi antarpeserta didik dalam diskusi kelompok, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat satu arah.

Lebih lanjut, peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran sastra. Pembelajaran menulis puisi yang hanya menekankan teori tanpa memberikan stimulus yang menarik cenderung membuat peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide. Sebaliknya, model Example Non Example memberikan pengalaman belajar yang kontekstual melalui media visual sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan unsur-unsur puisi dalam karya tulis mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Example Non Example tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih termotivasi, kreatif, dan percaya diri dalam menulis puisi. Oleh karena itu, model Example Non Example dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang

efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi.

### **E. Kesimpulan**

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model Example Non Example pada penelitian ini dinyatakan efektif dan terlaksana sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil belajar serta antusiasme peserta didik pada kelas eksperimen setelah model pembelajaran diterapkan. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari nilai pretest ke posttest sebesar 25%. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek sikap dan aktivitas belajar peserta didik, yang meliputi keaktifan sebesar 80%, kerja sama sebesar 64%, dan kreativitas sebesar 68%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Example Non Example didukung oleh faktor pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang efektif oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model

Example Non Example berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan mencapai 85,44, sedangkan kelas kontrol yang masih menggunakan pembelajaran konvensional hanya memperoleh nilai rata-rata 68,2 dan menunjukkan peningkatan yang relatif kecil dibandingkan nilai tes awal. Hasil pengujian statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kedua kelas berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Example Non Example berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar menulis puisi peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. (2009), *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ardi Kusuma (2014) Judul *Penelitian Keefektifan penggunaan model contoh non contoh (example non example) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman*.
- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sibua, Sulami; Rahmadhany, Firdha. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example Dan Non-Example Siswa Kelas X SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE*. Jurnal Bilingual, (2020, 10.2: 16-24). Jurnal Bilingual, 2020 - [ejournal.unkhair.ac.id](http://ejournal.unkhair.ac.id)
- Tarigan (2008). *Menulis*. Bandung: ANGKASA Bandung
- Utami Munandar, (2009). *Pengembangan kreatifitas anak*. Bandung: 2009
- Wahyuni, Risti. (2014). *Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa